

PENELITIAN KOMPOSISI ECSTASY YANG BEREDAR DI WILAYAH HUKUM POLDA METRO JAYA

OLEH: MUFTI DJUSNIR

Pendahuluan

Beberapa waktu belakangan ini masyarakat kita telah diresahkan kembali oleh adanya penyalahgunaan obat-obat narkotika dan psicotropika khususnya di kalangan generasi muda. dengan munculnya obat-obat terlarang jenis baru yakni *Ecstasy*.

Informasi yang diperoleh dari beberapa surat kabar serta media televisi, *Ecstasy* peredarannya telah merebak khususnya di kota-kota besar di tanah air.

Ecstasy di pasaran bebas dikenal dengan nama-nama sebagai berikut

- Ecstasy
- Adam
- E
- MDM
- EVE
- INEX dst

Di kalangan *jetset*, *Ecstasy* sepertinya digunakan khusus untuk hura-hura, berbeda dengan jenis obat-obatan yang disalah gunakan jenis lama seperti Nipam, Rohypnol dan Mogadon yang cenderung membuat pemakainya bengong. **Ecstasy** bagi pemakainya memberikan *Eforia* (rasa kegembiraan yang

terus menerus), kepercayaan diri serta seolah-olah tak pernah merasa lelah.

Bahkan menurut pengakuan salah seorang tersangka pemakai obat jenis ini, *Ecstasy* mampu meningkatkan gairah sexual mereka. dengan bantuan *Ecstasy* ini dirasa hubungan sexual lebih lama, lebih menggebu-gebu dan lebih indah.

Kerawanan kriminalitas yang dapat ditimbulkan oleh jenis *Ecstasy* ini tampak jelas dan jangan heran di diskotik-diskotik di Jakarta misalnya kerap terlihat pasangan yang blak-blakan berciuman di depan umum dengan *cueknya*, selanjutnya akibat pemakaian *Ecstasy* ini tidak mustahil akan berlanjut dengan timbulnya kasus tindak kekerasan dan pemerkosaan.

Korban jiwa di tanah air yang diberitakan akibat penggunaan jenis *Ecstasy* ini antara lain

1. PH. Mahasiswa Universitas Swasta, di sebuah hotel Jakarta pada tanggal 19 Oktober 1995
2. In. Anggota Polri pada bulan Mei 1996.

*) Lettu Pol. Drs. Aphi, MSi Pjs. Kamit Wastu Lafipol.

Masih banyaknya usaha penyelundupan jenis *Ecstasy* sampai saat ini, memang perlu mendapat perhatian khusus dari segala pihak yang terkait. Beberapa usaha penyelundupan *Ecstasy* yang digagalkan petugas dari Maret 96 s/d Mei 96 di antaranya

- Digagalkan 9.000 butir
- Digagalkan 7.000 butir
- Digagalkan 4.000 butir
- Digagalkan 7.400 butir (awal Mei 1996)

Aspek lain yang perlu kita perhatikan, mengapa masih banyaknya usaha peredaran ilegal *Ecstasy* walaupun aparat Kepolisian telah mengambil tindakan, kemungkinan disebabkan oleh

1. Bisnis ini dapat meraup keuntungan milyaran rupiah dengan harga jual Rp. 150.000,-/butir
2. Salah persepsi di kalangan Pers. karena menyatakan "Belum adanya Undang-undang yang dapat menjerat"

Aspek Hukum

Penyalahgunaan jenis *Ecstasy* di Indonesia dapat dijerat dengan :

1. Pasal 204 KUHP
2. Pasal 80 ayat 4 huruf b Juncto pasal 81 ayat 2 huruf c dari Undang-undang kesehatan RI No. 23 th 1992.
3. Pasal 3 Permenkes RI No. 124 th 1993

Farmakologi

Ecstasy merupakan senyawa-senyawa turunan Amphetamine yang secara umum bersifat stimulan. *Side effect* yang ditimbulkan oleh pemakaian jenis Amphetamine dan turunannya adalah sebagai berikut

1. Ketergantungan fisik dan mental
2. Ketergantungan psikis
3. Ketergantungan mental dan perilaku
4. Eforia

5. Hiper aktif serta denyut jantung dan nadi meningkat dan atau berakhir dengan keram jantung.

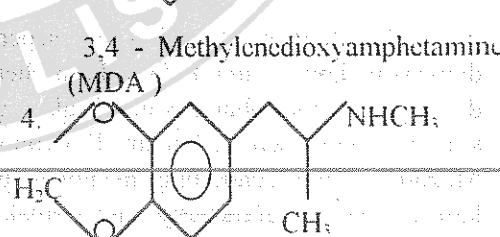
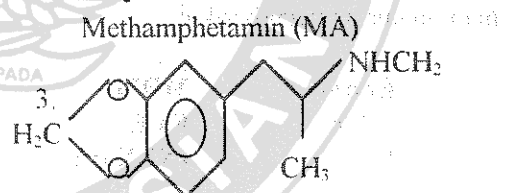
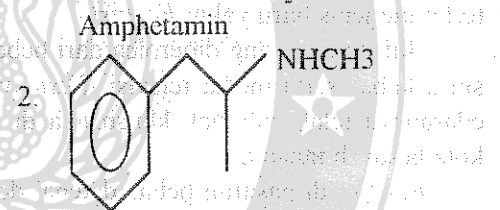
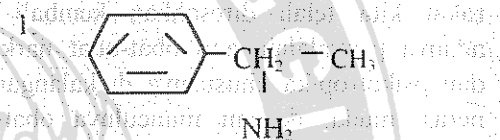
6. Gangguan dan kerusakan organ tubuh seperti :

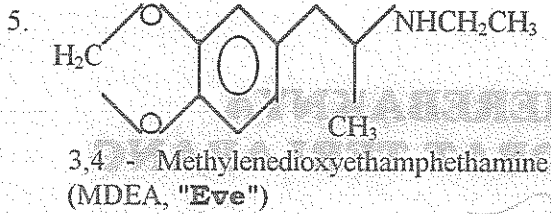
- Jantung
- Hati
- Ginjal
- Susunan syaraf pusat
- Pergerakan otot-otot (kejang-kejang)

Toleransi antara dosis terapi dan dosis maksimalnya sangat kecil sekali, sehingga kelebihan sedikit saja dapat menyebabkan kematian.

Kimia :

Secara Kimia senyawa turunan Amphetamine dibedakan atas struktur molekul :





- b. Sampel II mengandung :
- MDMA : 0,4 % (0,2 mg)
 - MDA : 0,2 % (0,1 mg)
 - Coffein : 19,4 % (10,5 mg)
- c. Sampel III mengandung
- MDA : 36 % (40,4 mg)
 - Coffein : 4 % (4,5 mg)

Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Gas Chromatographi* dan *Spektroskopi Massa* di mana pemisahan didasarkan atas beda laju migrasi senyawa yang disebabkan adanya beda *affinitas* terhadap dua fase yaitu fase diam dan fase gerak. Selanjutnya molekul organik/sampel di bombardir dengan suatu berkas elektron yang menghasilkan suatu molekul ion atau fragmen ionik spesi asal, yang kemudian dipisahkan menurut masanya yang direkam sebagai spektrum masa. Dengan demikian kandungan sampel dapat diketahui baik secara kualitatif, maupun kadarnya secara kuantitatif.

Hasil penelitian

Dari beberapa sampel *Ecstasy* yang di analisa didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Sampel I, mengandung
 - a. MDMA (3,4 *Methylenedioxyethylamphetamine*) 50 % (41,3 mg)

Pelaksanaan Penelitian:

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Farmasi Polri (Lafipol) dari November 1995 s/d Februari 1996.

Penutup

Sampel yang baru di dapat kami analisa jenis serta jumlahnya sangat terbatas, karena sulitnya untuk mendapatkan sampel tersebut.

Penulis saat ini ditugaskan pula sebagai saksi ahli dalam perkara tindak pidana penyalahgunaan obat yang diduga *Ecstasy*.

Melihat dari kasus-kasus yang penulis hadapi, untuk itu sebaiknya analisa dilanjutkan dengan seluruh jenis *Ecstasy* yang beredar di Indonesia, agar hasilnya dapat digunakan petugas opsional dilapangan, misalnya dalam kaitannya dengan kasus kematian akibat *Ecstasy* serta kita dapat mengetahui prekursor pembuatan *Ecstasy* yang saat ini masih diduga telah diproduksi di dalam negeri secara ilegal dengan tujuan penegakan hukum yang berlaku.

Hanya ada dua golongan manusia: Orang-orang benar yang percaya bahwa mereka adalah orang-orang yang berdosa, yang lain adalah orang-orang berdosa yang percaya bahwa mereka adalah orang-orang benar. Blaise Pascal (1623 - 1662), Ahli Matematika dan Filsuf Perancis.

MEWASPADAI MEREBAKNYA PENYALAHGUNAAN OBAT TERLARANG

Sasaran umum PJP II adalah terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat yang maju dan modern dalam suasana tenteram dan sejahtera lahir dan batin berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berbicara SDM yang berkualitas tidak dapat dilepaskan dari SDM generasi muda sebagai kader, pewaris dan penerus cita-cita perjuangan bangsa dimasa depan.

Dalam perspektif masa depan itulah, akan memposisikan generasi muda menjadi bagian integral dan strategis, baik sebagai "subjek" maupun "objek" pembangunan nasional. Oleh sebab itu pembinaan, pengembangan, dan pengamanan generasi muda, harus menjadi perhatian semua pihak, dilaksanakan secara konsisten, bertingkat, bertahap, dan berlanjut. Kesemua itu diarahkan agar generasi muda benar-benar siap memanggul tugas sejarah sekaligus memiliki ketahanan pribadi yang kukuh dalam menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks.

Dalam era globalisasi dan keterbukaan informasi pada dewasa ini, faktor ketahanan pribadi merupakan *instrumenspiritual* yang penting untuk menghadapi segala bentuk pengaruh negatif dari luar, terutama di bidang sosial budaya. Bila kita angkat kelengkapan kehidupan suatu bangsa, tentunya diperlukan adanya ketahanan nasional untuk mampu menghadapi berbagai AGHT. Ketahanan nasional adalah kondisi dinamis suatu bangsa sebagai hasil interaksi positif dari semua aspek kehidupan baik ideologi,

politik, ekonomi, sosial budaya maupun Hankam. Dengan demikian bila ketahanan di bidang sosial budaya kurang tangguh misalnya, maka kondisi tersebut akan merapuhkan ketahanan nasional secara keseluruhan. Sementara itu kita juga memaklumi bahwa "basis" dari ketahanan nasional adalah ketahanan pribadi dari setiap individu warga negara, termasuk ketahanan pribadi dari setiap generasi muda bangsa.

Berbicara tentang pengaruh budaya asing dan ketahanan sosial budaya dalam rangka ketahanan nasional, dewasa ini kita cukup diresahkan oleh kecenderungan semakin merebaknya penyalahgunaan obat terlarang dan minuman keras. Yang menonjol adalah merebaknya "Ecstasy", "Pil Koplo" dan yang sejenisnya. Seperti lazimnya obat terlarang lainnya, maka sasaran penyalahgunaannya yang potensial adalah dikalangan generasi muda (terutama generasi muda menengah keatas), para selebritis, eksekutif muda dan lain-lain.

Ecstasy yang masuk ke Indonesia (melalui kota-kota besar dan pariwisata seperti Jakarta, Medan dan Bali) sebagian besar adalah produk selundupan. Motif utamanya bisnis, dengan mengetrapkan teori ekonomi yang paling klasik, yakni dengan modal yang sekecil-kecilnya untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Bagi pengedar/penyelundup yang menarik adalah wujudnya yang kecil dan gampang diselipkan serta pangsa pasar dan harga jual yang menggiurkan. Misalnya, sebutir Ecstasy diluar negeri

(Belanda misalnya) dapat dibeli secara mudah dan harga yang murah Rp. 10.000,- yang selanjutnya dengan mudah pula dijual di Indonesia dengan harga antara Rp. 60.000,- sampai dengan Rp. 120.000,-

Pil Ecstasy ini memiliki daya tarik sekaligus daya rusak (terhadap seseorang) secara luar biasa. Ironisnya, dalam daya tariknya itulah sekaligus terletak daya rusaknya. Bedanya, daya tarik itu hanya bersifat sementara (dalam arti tidak sampai berbilang jam), namun daya rusaknya bersifat jangka panjang.

Ambivalensi pil Ecstasy itu terletak pada kemampuannya merubah kesadaran riil menjadi kesadaran imajinatif. Stres dapat dirubah menjadi nikmat, takut menjadi berani, lemah menjadi kuat dan seterusnya, namun hanya imajinatif sifatnya, yakni selama pil bekerja.

Bila daya kerjanya selesai, maka kondisi riil yang sebenarnya akan kembali. Hilangnya kesadaran riil menjadi kesadaran imajinatif yang sepenuhnya diluar kontrol diri secara sadar itulah, yang kemudian mendorong perilaku penyimpangan di kalangan masyarakat. Tidak sedikit permasalahan sosial yang akhir-akhir ini terjadi, bermula dari karena menenggak pil ecstasy atau karena hilangnya kesadaran karena menenggak minuman keras.

Lantaran terjebak pada kenikmatan sesaat itulah (sesuai dengan fitrah manusia untuk menghindar dari penderitaan dan kekurangan) maka mendorong seseorang untuk mengulangi (minum/nguntal Ecstasy) lagi. Selanjutnya bahaya yang final adalah bahwa pemakaian yang lama atau berlebihan, pada akhirnya akan merusak sistem syaraf manusia, yang kemudian akan merusak kesehatan lahir dan batin serta rusaknya kualitas SDM secara keseluruhan.

Memperhatikan uraian diatas, mudah difahami bila kita sebagian besar warga masyarakat dan aparat keamanan (ABRI/Ke-polisian) pada khususnya, merasa perlu melancarkan operasi pemberantasan penyalah-

gunaan Ecstasy.

Substansi mendasar dari operasi ini adalah dalam rangka menyelamatkan pengguna, menyelamatkan generasi muda, yang terkait langsung dengan tekad bersama kita untuk menyelamatkan masa depan kehidupan nasional.

Tentunya kita telah memaklumi bersama, bahwa seiring dengan kemajuan dewasa ini upaya musuh untuk menghancurkan suatu negara, tidak perlu dengan kekuatan fisik apalagi berlindung dibalik kekuatan senjata.

Upaya subversif seperti itu, pada dewasa ini lebih efektif dan efisien melalui antara lain penetrasi nilai sosial budaya termasuk penyelundupan pil Ecstasy seperti dimaksud dan cara-cara sejenis lainnya. Oleh sebab itu bukan mustahil kalau penyelundupan pil Ecstasy itu menjadi bagian atau kemudian dimanfaatkan oleh unsur-unsur subversif tertentu, melalui hancurnya bangsa, hancurnya budaya, hancurnya pemuda kita.

Dalam konteks alur dan *setting* permasalahan seperti itulah, maka dituntut kesadaran setiap warga masyarakat dan komponen bangsa, apapun profesi, fungsi dan tugasnya, untuk bersama-sama mendukung dan mensukseskan operasi pemberantasan dan penyalahgunaan segala bentuk obat terlarang, terutama Ecstasy.

Sekedar memberi informasi tentang kemungkinan adanya pintu masuk, tempat transaksi, siapa pelaku dan lain-lain, merupakan wujud partisipasi masyarakat yang sangat besar artinya bagi yang berwenang. Apabila secara sadar dan ikhlas turut secara langsung dalam membantu kegiatan operasi yang dilaksanakan.

Sementara itu kepada seluruh prajurit ABRI dan KBA, kiranya secara nyata dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

Pertama : mewujudkan kehidupan rumah tangga yang harmonis melalui peningkatan komunikasi dengan anak secara lebih berkualitas, cegah keterlibatan anak-anak dari

- Kedua : pengaruh minuman keras, pil ecstasy dan yang sejenisnya.
- Kedua : membimbing, mengarahkan dan mengawasi perkembangan anak, termasuk lingkungan pergaulan jenis kegiatan dan lain-lain, secara arif dan bijaksana namun tetap menjaga disiplin.
- Ketiga : perkukuh pembinaan mental spiritual dalam keluarga melalui pendalaman ajaran agama, moral, eti-

- ka dan lain-lain, agar memiliki ketahanan individu yang kuat.
- Keempat : dapat menjadi pelopor, motivator dan teladan bagi masyarakat dalam mewujudkan kewaspadaan dan ketanggapsegeraan terhadap setiap gelagat yang mencurigakan, agar secara dini dapat segera ditangani sesuai aturan yang berlaku.

SES BID - V / BAKORSTANAS



INTERMEZZO

PERAN - DAN BAGAIMANA KITA MEMAINKANNYA

Manakala aku kecewa akan 'tempat'ku dalam hidup, aku berhenti dan memikirkan si kecil Jamie Scott. Jamie sedang berusaha mendapatkan peran di sebuah sandiwara sekolah. Ibunya bercerita padaku bahwa Jamie sangat mendambakan ikut berperan dalam sandiwara itu, walaupun si Ibu khawatir ia tidak akan terpilih.

Pada hari pengumuman para pemain yang terpilih, aku pergi bersama ibunya untuk menjemputnya pulang sekolah. Jamie berlari ke arah ibunya, matanya berbinar dengan penuh kebanggaan dan kegembiraan. "Coba ibu tebak," teriaknya, "dan kemudian ia mengeluarkan seuntaian kata yang tetap tinggal di benakku sebagai suatu pelajaran: "Aku **TERPILIH**, bagian **bertepuk tangan dan menyemangati**."

(Disadur dari : *Roles - and How We Play Them*, Marie Curling. Buku *A 3rd Serving of Chicken Soup for the Soul*. Jack Canfield and Mark Victor Hansen)

BAGAIMANA CARANYA MENDATANGKAN BANJIR ?

Seorang Pengacara dan seorang Insinyur sedang memancing di Laut Karibia. Si Pengacara berkata: "Saya berada di sini karena rumah saya terbakar habis dan semua milik saya dimusnahkan api. Tapi perusahaan asuransi mengganti semua."

"Wah, kebetulan," jawab si Insinyur, "Saya juga berada di sini karena rumah saya dan semua milik saya musnah oleh banjir, dan perusahaan asuransi saya juga mengganti semua kehilangan itu."

Wajah sang Pengacara tampak penuh ingin tahu. "Bagaimana sih cara anda mendatangkan banjir ?" tanyanya. (Orang Amerika Serikat tidak menyukai pengacara dan menganggap mereka itu mata duitan dan licik. Pent.)